EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA TAEKWONDO PADA PUSAT PEMBINAAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR NUSA TENGGARA TIMUR

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperolah Gelar Magister Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang

OLEH

JEMRIS RUBIYANTO ALLUNG

0602516094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Nusa Tenggara Timur (NTT)" karya,

Nama : Jemris R. Allung

NIM : 0602516094

Program Studi : Pendidikan Olahraga

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Tesis.

Semarang 2018

Pembimbing I,	Pembimbinng II,
Prof. Dr. Soegiyanto, MS	Donny Wira Yudha Kusuma, M.Pd, Ph.D
NIP. 195401111981031002	NIP. 195401111981031002

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Nusa Tenggara Timur (NTT)" karya,

Nama : Jemris Rubiyanto Allung

NIM : 0602516094

Program Studi : Pendidikan Olahraga

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 26 Desember 2018

Semarang, ...

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si
NIP 196105241986011001

Sekretaris,

Dr. Sulaiman, M.Pd
NIP 196206121989011001

Penguji I,

Dr. Tri Rustiadi, M.Kes
NIP 196410231990021001

Penguji II,

Donny Wira Yudha Kusuma, M.Pd, Ph.D
NIP 198402292009121004

Penguji III,

Prof. Dr. Soegiyanto, MS
NIP 195401111981031002

iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya

Nama : Jemris Rubiyanto Allung

NIM : 0602516094

Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinanan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Nusa Tenggara Timur (NTT)" ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Desember 2018

Yang membuat pernyataan

Jemris Rubiyanto Allung

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. "Evaluasi *Antecedent* program pembinaan prestasi PPLP NTT cabang olahraga taekwondo dapat menguatkan penerimaan atlet penerimaan pelatih dan asisten pelatih ketersediaan sarana dan prasarana dan sistem pembiayaan atau pendanaan".
2. "Evaluasi *Antecedent* program pembinaan prestasi PPLP NTT cabang olahraga taekwondo dapat meningkatakan penerimaan pengurus, penerimaan pelatih, pengendalian proses latihan dan belajar, ketenangan, program perencanaan latihan, konsumsi, promosi dan degradasi, transportasi dan koordinasi".
3. "Evaluasi *Antecedent* program pembinaan prestasi PPLP NTT cabang olahraga taekwondo dapat meningkatkan hasil prestasi".

"Jika Prestasi Adalah muara, Maka Pembinaan Prestasi dan Latihan Adalah Muara"

(Jemris Rubiyanto Allung)

Persembahan:

Tesis ini penulis persembahkan untuk: Pascasarjana Univrsitas Negeri Semarang

Program studi Pendidikan Olahraga

PRAKATA

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yangberjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinanan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Nusa Tenggara Timur (NTT)”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Soegiyanto, MS. (Pembimbing I) dan Dr. Donny Wira Yudha Kusuma, M.Pd, Ph.D. (Pembimbing II).

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, sebagai rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memebrikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Achmad Slamet, MSi, sebagai direktur Pascasarjana UNNES, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Soegiyanto, KS, MS, sebagai koordinator Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana UNNES yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UNNES, yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Ayahanda Ferdinand Allung, A.Md, dan Ibunda Ribka Allung Ena, Bapak Drs. Alexander Ena, M.Si serta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi dan tesis ini.

6. PPLP NTT khususnya cabang olahraga taekwondo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian tesis ini.
7. Teman-teman POR A2 angkatan 2016 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
8. Teman-teman Pascasarjana Unnes yang telah memberikan dukungan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan olahraga.

Semarang, Desember 2018

Jemris R. Allung

ABSTRAK

Allung, R, Jemris, 2018. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Nusa Tenggara Timur (NTT). Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Soegiyanto, KS. MS, Pembimbing II: Donny Wira Yudha Kusuma, M. Pd, Ph. D

Kata Kunci: Evaluasi, Program Pembinaan Prestasi, Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP), Taekwondo.

Permasalahan dalam penelitian ini penurunan prestasi atlet cabang olahraga taekwondo di PPLP NTT. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengevaluasi *antecedent* program pembinaan prestasi cabang olahraga taekwondo PPLP NTT yang meliputi penerimaan atlet, penerimaan pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana dan pembiayaan, 2) mengevaluasi *transaction* program pembinaan prestasi di PPLP NTT cabang olahraga taekwondo yang meliputi program pembinaan diantaranya pengendalian proses latihan dan belajar, ketenangan, program perencanaan latihan, konsumsi, promosi dan degradasi, transportasi dan koordinasi penunjang pembinaan prestasi pada PPLP NTT cabang olahraga NTT, 3) mengevaluasi *outcomes*/ keberhasilan atau prestasi program pembinaan PPLP NTT cabang olahraga taekwondo.

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan menggunkan metode penelitian kualitatif, model pendekatan yang digunakan adalah evaluasi *countenance model*, sumber data penelitian adalah *person*, *place* dan *paper*, (kepala PPLP NTT), 1 orang pelatih dan 1 orang atlet cabang olahraga taekwondo PPLP NTT. Teknik pengumpulan data adalah observasi (sumber daya manusia, sarana prasana, program latihan, pendanaan, konsumsi dan prestasi), wawancara (pengurus, pelatih dan atlet tentang *antecedent*, *transaction* dan *outcomes*), dokumentasi (Latar belakang dan tujuan progam, sarana prasarana, program latihan dan prestasi) dan *tringulasi* **(domokumen tertulis, gambar atau foto)** data. Analisis datanya adalah 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) *antecedent* yang meliputi seleksi atlet dan pelatih taekwondo berjalan dengan baik karena diseleksi berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku, sarana dan prasaran kurang baik karena tidak tersedianya gedung dan matras untuk latihan untuk sumber dana baik karena sumber dana berasal dari kemenpora dan APBD, 2) *transaction* meliputi pengendalian proses latihan belajar sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan, ketenagaan sudah berjalan dengan baik karena dalam asrama ada yng mengontrol, pelaksanaan program latihan sangat baik karena ada program latihan, pembiayaan/dana sudah cukup baik, konsumsi dan transportasi sudah baik, koordinasi telah berjalan dengan baik. 3) *Outcome*, prestasi atlet cabang olahraga taekwondo PPLP NTT di bidang olahraga mengalami penurunan prestasi dan tidak stabil karena belum mencapi target yang diharapkan, prestai di bidang akademik sudah cukup baik.

Kesimpulannya bahwa, 1) *Antecedents*, seleksi atlet dan pelatih sudah baik, sarana dan prasarana masih belum terpenuhi sepenuhnya, untuk pendanaan sudah berjalan dengan baik. 2) *Transaction* pengendalian proses latihan dan belajar, ketenangan, promosi dan degradasi sudah berjalan dengan baik, pengurus selalu memberikan penyuluhan terkait gizi dan psikoligis kepada atlet, pelaksanaan program latihan sudah berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh pelatih, konsumsi sudah cukup baik, transportasi cukup baik, koordinasi sudah berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang berarti. 3) *Outcome*, prestasi di bidang olahraga mengalami penurunan, untuk prestasi pada bidang akademik sudah cukup baik.

ABSTRACT

Allung, R, Jemris, 2018. The Evaluation Program Of Taekwondo On PPLP (Students Development Center and Sport Training) on NTT. Master of Physical Education and Sport. Semarang State University. Advisor I: Prof. Dr. Soegiyanto, KS. MS, Advisor II: Donny Wira Yudha Kusuma, M. Pd, Ph. D

Keywords: Evaluation, Development Program Achievement, Center Coaching and Exercise Sports Student (PPLP), Taekwondo.

The problem in this research decline achievement athlete branch taekwondo sports at PPLP NTT. The aims of this Research are 1) evaluate antecedent coaching program achievement branch NTT PPLP taekwondo sports which include reception athlete, acceptance coach, availability means and infrastructure and financing, 2) evaluating transaction guidance program achievements at PPLP NTT branch taekwondo sports which include coaching programs among them control of the training process and learning, calm, planning program training, consumption, promotion and degradation, transportation and coordination support coaching achievement at PPLP NTT branch NTT sports, 3) evaluate success / outcomes or achievements of NTT PPLP branch development program taekwondo sport .

This Research is research program evaluation with use qualitative method, model approach used is evaluation countenance model, research data source is management (head of PPLP NTT) 1 coach and 1 athlete branch NTL PPLP taekwondo sports. Technique data collection are observation (source power humans, means infrastructure, training program, funding, consumption and achievements) , interviews (administrators, coaches) and athlete about antecedent, transaction and outcomes) , documentation (Background back and aim program, facilities infrastructure, training program and achievement) and tringulation **(**domokumen written, picture or photo**)** data analysis using 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) conclusion.

Results of the research are 1) antecedent which includes selection athlete and taekwondo coach runs with well because selected based on terms and regulations, means and marketing less well because not availability ged ung and mattress for exercise for good source of funds because source of funds comes from kemenpora and APBD, 2) Transactions include controlling the learning training process that is in accordance with what has been determined, calmness has gone well because in the dormitory there are controls, the exercise program is very good because there is an exercise program, funding / funds are good enough, consumption and transportation are good, coordination goes well 3) Outcome, achievement athlete branch NTL PPLP taekwondo sports in the field Sports experience decline achievement and not stable because not yet respond to the expected target, achievement in the field academic already enough good.

The conclusion of this research are, 1) Antecedents, selection athlete and trainer already well, means and infrastructure still not yet fulfilled, for funding has gone well. 2) Transaction Transaction control of the training and learning process,

calmness, promotion and degradation has been going well, the administrators always provide counseling related to nutrition and psychology to athletes, the exercise program has run according to what has been determined by the trainer, consumption is good enough, transportation is sufficient well, coordination has gone well without significant obstacles. 3) Outcome, achievements in the field of sports have decreased, for achievements in the academic field is quite good, because there has been no degradation process through the academic field.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS ii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PRAKATA vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang 1

1.2.Identifikasi Masalah 8

1.3.Cakupan Masalah 9

1.4.Rumusan Masalah 9

1.5.Tujuan Penelitian 10

1.6.Manfaat Penelitian 11

1.6.1.Manfaat Teoritis 11

1.6.2.Manfaat Praktis 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Kajian Pustaka 13

2.2. Kerangka Teoritis 16

2.2.1. Pengertian PPLP 16

2.2.2. Pengertian Evaluasi 17

2.2.3. Tujuan Evaluasi 22

2.2.4. Manfaat Evaluasi 24

2.2.5. Model Evalusi 25

2.2.6. Manajemen 30

2.2.7. Tujuan Manajemen 30

2.2.8. Ciri-Ciri Manajemen 31

2.2.9. Fungsi Manajemen 32

2.2.10. Manajemen Olahraga 33

2.2.11. Sitem Pembinaan Olahraga 34

2.2.12. Program Perencanaan Latihan 38

2.2.12.1. Program Latihan 38

2.2.12.2. Pentahapan Perencanaan Latihan 38

2.2.13. Komponen Pembinaan Prestasi Olahraga 40

2.2.14. Organisasi 42

2.2.15. Taekwondo 45

2.2.16. Sarana dan Prasarana 46

2.2.17. Kepelatihan 47

2.3. Kerangka Berpikir 48

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian 50

3.2. Latar Penelitian 51

3.3. Fokus Penelitian 51

3.4. Subyek Penelitian 51

3.5. Sumber Data 52

3.6. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data 52

3.6.1.Pengamatan/Observasi 53

3.6.2.Wawancara 55

3.6.3.Dokumentasi 57

3.7. Uji Keabsahan Data 59

3.7.1.Tringulasi 59

3.7.2.Ketekunan Pengamatan 59

3.8. Teknik Analisis Data dan Interpretasi 60

3.9. Gambaran Umum Latar Penelitian 63

3.9.1. Provil Provinsi Nusa Tenggara Timur 63

3.9.2. Sejarah PPLP NTT 67

3.9.3. Letak Geografis PPLP Nusa Tenggara Timur 67

BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Evaluasi *Antacedents* Program Pembinaan Prestasi PPLP NTT 69

4.1.1. Seleksi Atlet 69

4.1.2. Seleksi Pelatih dan Asisten Pelatih 74

4.1.3. Sarana dan Prasarana 79

4.1.4. Pendanaan 82

4.2. Evaluasi *Transaction* Program Pembinaan Prestasi

PPLP NTT 84

4.2.1. Pengendalian Proses Latihan dan Belajar 84

4.2.2. Ketenagaan 87

4.2.3. Program Perencanaan Latihan 89

4.2.4. Konsumsi 93

4.2.5. Promosi dan Degradasi 96

4.2.6. Transportasi 99

4.2.7. Koordinasi 102

4.3. Evaluasi Prestasi (*Outcomes)* Program Pembinaan Prestasi

PPLP NTT 105

4.4. Model Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga Taekwondo

PPLP NTT 108

4.4.1. Rencana dan Sistematika Program Pembinaan 109

4.4.2. Jaminan Mutu Program Pembinaan 110

4.4.3. Sumber Daya Manusia Pendukung 113

4.4.4. Keterbatasan Hasil Penelitian 114

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan 116

5.2. Implikasi 117

5.3. Saran 117

DAFTAR PUSTAKA **118**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **122**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Lembar Observasi 54
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara 56
Tabel 3.3 Dokumentasi 58
Tabel 4.1 Profil Provinsi Nusa Tenggara Timur 64
Tabel 5.1 Daftar Nama Atlet PPLP NTT Cabang Olahraga Taekwondo 71
Tabel 5.2 Hasil Analisis Evaluasi Seleksi Atlet Taekwondo PPLP NTT 72
Tabel 5.3 Daftar nama pelatih Taekwondo PPLP NTT 75
Tabel 5.4 Hasil Analisis Evaluasi Seleksi Pelatih Taekwondo PPLP NTT 76
Tabel 5.5 Hasil Analisis Evaluasi Sarana dan Prasarana cabang olahraga Taekwondo PPLP NTT 80
Tabel 5.6 Hasil Analisis Evaluasi Pembiayaan / Dana PPLP NTT 83
Tabel 5.7 Hasil Analisis Evaluasi Pengendalian Dan Belajar PPLP NTT Cabang Olahraga Taekwondo 86
Tabel 5.8 Hasil Analisis Evaluasi Faktor Ketenagaan Pada PPLP NTT Cabang Olahraga Taekwondo 89
Tabel 5.9 Hasil Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan pada PPLP NTT Cabang Olahraga Taekwondo 92
Tabel 5.10 Hasil Analisis Evaluasi komsumsi pada PPLP NTT Cabang Olahraga Taekwondo 95
Tabel 5.11 Hasil Analisis Evaluasi Promosi Dan Degradasi Pembinaan Prestasi PPLP NTT Cabang Olahraga Taekwondo 98
Tabel 5.12 Hasil Analisis Evaluasi Transportasi Pada PPLP NTT Cabang Olahraga Taekwondo 101
Tabel 5.13. Hasil Analiasis Evaluasi Koordinasi Pada PPLP NTT Cabang Olahraga Taekwondo 104

Tabel 5.14. Analisis Evaluasai Prestasi Atlet PPLP NTT Cabang Olahraga Taekwondo 107

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Diagram Perolehan Medali PPLP NTT Cabang Olahraga Taekwondo 6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 49
Gambar 3.1 Bagan Metode Analisis Data 62
Gambar 4.1 Lambang Provinsi Nusa Tenggara Timur 66
Gambar 4.2 Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur 66

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. SK Pembimbing 123

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Universitas Negeri Semarang 124

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol NTT 125

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Satu Pintu NTT 126

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Dari Dispora NTT 127

Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian Dari Dispora/PPLP NTT..... 128

Lampiran 7. SK Pengurus PPLP NTT 129

Lampiran 8 SK Pelatih PPLP NTT 134

Lampiran 9. SK Atlet PPLP NTT 137

Lampiran 10. Panduan Wawancara Pengurus PPLP NTT..... 141

Lampiran 11. Panduan Wawancara Pelatih Taekwondo PPLP NTT..... 145

Lampiran 12. Panduan Wawancara Atlet Taekwondo PPLP NTT..... 149

Lampiran 13. Indikator Penilaian Program Pembinaan Prestasi PPLP NTT..... 153

Lampiran 14. Transkrip Wawancara Pengurus PPLP NTT 157

Lampiran 15. Transkrip Wawancara Pelatih Taekwondo PPLP NTT..... 165

Lampiran 16. Transkrip Wawancara Pengurus PPLP NTT 171

Lampiran 17. Program Latihan Taekwondo PPLP NTT 176

Lampiran 18. Sertifikat Pelatih Taekwondo 179

Lampiran 19. Doskumentasi Hasil Penelitian..... 181

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembinaan olahraga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Upaya pembinaan olahraga terutama diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat dan ditujukan pada pembentukan watak kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi serta untuk meningkatkan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-undang No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Pembinaan prestasi menurut Nuria Puig & Anna Vilanova, 2013, 1, tiga syarat harus dipenuhi: (a) adanya gairah, yang dengan karakter membahasakan tentang kesenangan dan penderitaan, mendasari jiwa dan tindakan lainnya sebagai penggerak yang mendorong atlet maju, terlepas dari semua kontroversi yang mungkin dia hadapi saat ini; (b) sangat emosional, yang mungkin dilakukan hanya jika disertai pengetahuan dan pengalaman lingkungan alam yang diperoleh selama ini; dan (c) konsiliasi antara emosional dan aturan masing-masing ciri cabang

olahraga. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematik, terencana, teratur dan berkesinambungan, (Rosbin Pakaya, 2012, 1). Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting dan komponen didalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) tujuan, 2) menajemen, 3) faktor ketenagaan, 4) atlet, 5) sarana dan prasarana, 6) struktur dan isi program, 7) sumber belajar, 8) metodologi, 9) evaluasi dan penelitian, serta 10) dana (Dididik Asalam, 2015, 88). Proses pembinaan yang sistematik, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi (M. Haris Satria, 2012, 162). Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang dan melakukan sebuah evaluasi terhadap program pembinaan.

Menerapkan Psikologi Pendidikan dalam melatih atlet merupakan salah satu strategi dalam melatih yaitu, pembelajaran dan pembinaan para atlet dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi yang mendorong emosi, motivasi, harapan, harga diri, dan hubungan para atlet (Huber J, 2012, 4). Kegiatan pembinaan atlet mengutamakan pada terasahnya kemampuan pemain dalam bidang intelektual, emosional, dan organik. Terasahnya kemampuan atlet di bidang intelektual, emosional dan organik tersebut dilahirkan melalui aktivitas pembinaan yang bekerja secara beririsan. Masing-masing komponen memiliki fungsi yang sama besarnya untuk menghasilkan prestasi atlet secara maksimal (Ayu Dia Mariana, 2017, 11). Keterampilan intelektual atau kognitif diperlukan

bagi atlet dalam mengasah kemampuan berpikirnya. Kemampuan atlet lainnya yang harus dimiliki adalah kemampuan pengelolaan perilaku yang baik. Kemampuan perilaku dapat diasah melalui ranah afektif yaitu dengan mengembangkan keterampilan sikap pada diri atlet seperti menanamkan keyakinan diri, motivasi untuk berprestasi, mampu berpikir secara positif dan terbuka, memiliki kontrol diri, disiplin, rasa tanggung jawab, adaptif dan bijaksana terhadap lingkungan, gigih, sportif, serta memiliki target berprestasi

Pelatih memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan dan keseluruhan peningkatan atlet, dan untuk melakukannya, pelatih harus memiliki pengetahuan proses pembinaan dan pengetahuan khusus olahraga. Ada empat indiator dalam membina seorang pelatih, kemanjuran teknik, bangunan karakter, motivasi, dan strategi permainan. Selanjutnya, kursus pelatihan, pengalaman pembinaan, dan tingkat pendidikan pelatih adalah faktor yang paling terkait yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan pelatih. Kesimpulannya, pelatih yang menunjukkan kemanjuran lebih baik untuk membimbing atlet adalah mereka yang telah mengikuti kursus pembinaan menengah, memiliki pengalaman pembinaan lebih dari lima tahun, dan memiliki tingkat pendidikan (Kang Mea Kee, 2016, 1). Kinerja pelatih harus didasarkan pada prinsip-prinsip, seperti: (1) Pembinaan; (2) Perilaku; (3) Mengajar/melatih; (4) Kondisi Fisik. Kecerdasan emosional diperlukan untuk mengelola emosi, dalam rangka untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya, mampu menampilkan emosi positif, sehingga kecerdasan ini dapat mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai pelatih di lapangan. Indikator kecerdasan emosional adalah (1) Kesadaran Diri (Pengenalan diri), (2)

Pengaturan diri / Manajemen (penontrolan diri), (3) Empati, (4) keterampilan sosial dan (5) Hubungan yang efektif. Kecerdasan emosional adalah faktor kunci dalam kepemimpinan dan bisa menentukan efektivitas, kinerja, dan kualitas interaksi sosial seorang pemimpin (Doni, 2017, 2). Kunci pembinaan yang efektif melibatkan penggunaan keterampilan sosial, karakteristik pribadi dan keahlian organisasi. Keberhasilan tim tergantung pada kualitas kepemimpinan dan pembinaan keterampilan pelatih. Pelatih ahli memainkan peran penting untuk membangun tim yang efektif. Menguraikan enam kategori untuk memebangun sebuah tim: a) unsur-unsur dasar membangun tim, b) lingkungan tim, c) peran pelatih dan karakteristik, d) kegiatan membangun tim, e) materi yang dipelajari, dan f) hubungan antara membangun tim/kohesi/kinerja (Jin Wang dan Wiliam F. Straub, 2012, 432).

Pembinaan suatu prestasi olahraga yang dilakukan di berbagai daerah mulai berkembang dari tahun ke tahun dan masing-masing daerah saling bersaing dengan mengirimkan atlet-atlet merekah baik kejuaraan daerah maupun kejuaraan nasional bahkan internasional. Salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggar Timur (NTT) yang mengembangkan pembinaan prestasi olahraga melalui beberapa jalur Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) yang membina atlet-atlet usia pelajar yang direkrut dari sekolah-sekolah di berbagai daerah, cabang olahraga yang dibina pada PPLP NTT adalah, Atletik, Pencak Silat, Tinju, dan Taekwondo, Pusat Pembinaan Pelatihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) yang membina atlet-atlet mahasiswa yang direkrut dari universitas di berbagai daerah, cabang olahraga yang dibina pada PPLM NTT adalah, Tinju, Pencak Silat, dan Atletik, dan Pusat

Pembinaan dan Pelatihan Olahraga Daerah (PPLD) yang merupakan suatu pusat pembinaan atlet-atlet daerah baik itu pelajar, mahasiswa, dan umum, cabang olahraga yang dibina pada PPLD NTT adalah, Tinju, Atletik, Taekwondo, Silat, dan Kempo (Kemenpora, 2014: 43).

PPLP atau Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar merupakan sekolah pembibitan olahraga nasional, yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah. Setiap tahunnya diadakan kejuaraan nasional antar PPLP yang diselenggarakan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kegiatan ini adalah bagian dari sistem kompetisi olahraga pelajar secara nasional yang berjenjang dan berkelanjutan. Tujuan dari kejuaraan nasional antar PPLP adalah sebagai puncak pembinaan prestasi olahraga pelajar dan evaluasi terhadap berbagai bentuk pembinaan PPLP (Sriyono dkk, 2014: 3).

PPLP yang merupakan salah satu penyelenggara pembinaan prestasi yang diawasi langsung oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora). Proses pembinaan ditentukan oleh program-progam latihan yang disusun oleh pelatih. Unsur lain yang juga ikut menentukan prestasi adalah unsur organisasi, aspek pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan yang menunjang, dan juga partisispasi serta dukungan dari masyarakat maupun pemerintah, karena PPLP merupakan pusat pembinaan dan pusat pembangkit kemajuan prestasi olahraga di Nusa Tenggara Timur, (Didik Asalam, 2015, 88; Barnabas Wani, 2016, 4).

Studi awal dan pendataan peneliti cabang olahraga yang dibina pada PPLP NTT yaitu taekwondo, atletik, tinju dan pencak silat. Prestasi cabang olahraga yang ada di PPLP NTT dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Dalam proses pembinaan prestasi olahraga pada PPLP NTT kususnya cabang olahraga taekwondo dibutuhkan komponen-komponen yang mendukung antara lain, seleksi atlet, seleksi pelatih, sarana dan prasarana, pembiayaan/pendanaan, konsumsi/gizi, tenagah ahli (medik, pelatih fisik, gizi, fisio terapi, psikologis), (PPLP NTT, 2016, 10).

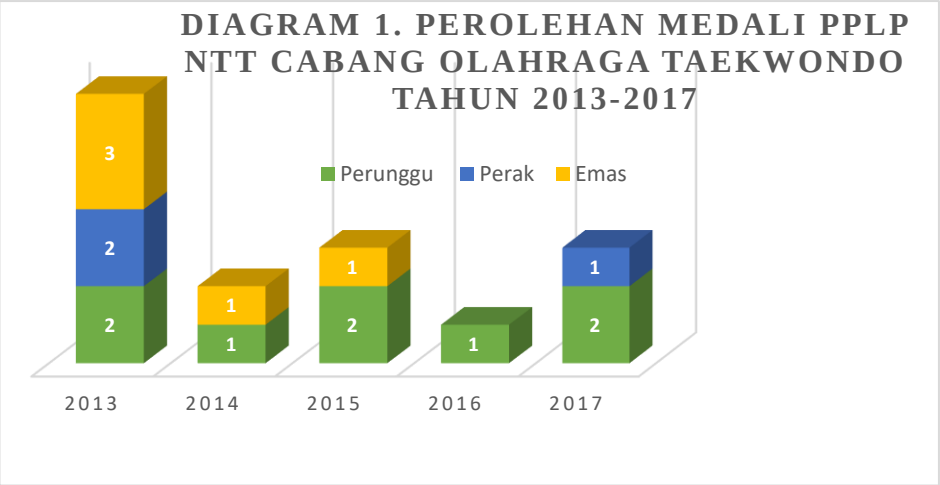

Gambar. 1.1 Diagram Perolehan Medali PPLP NTT Cabang Olahraga Taekwondo

Diagram di atas dapat dilihat bahwa prestasi atltet taekwondo PPLP NTT mengalami penurunan dan tidak mampu mempertahankan prestasinya, pada tahun 2013 sampai 2015 atlet PPLP NTT cabang olahraga Taekwondo masih mendapat

medali emas namun setelah itu atlet PPLP NTT cabang olahraga Taekwondo tidak lagi mendapat medali emas.

Studi awal peneliti di lapangan peneliti memeperoleh data tentang keunggulan dan kekurangan yang ada di cabang olahraga Taekwondo PPLP NTT yaitu, menyangkut dengan komponen pembinaan prestasi untuk perekrutan atlet, perekrutan pelatih, tenagah ahli (medik, pelatih fisik, gizi, fisio terapi, psikologis), konsumsi/gizi dan pendanaan sudah baik kareana sudah memenuhi standar peraturan PPLP NTT sedangkan untuk sarana dan prasarana belum baik karena belum memenuhi standar PPLP NTT (pelatih PPLP Taekwondo, 18 September 2017), oleh karena itu dibutuhkan evaluasi agar menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus PPLP NTT cabang olahraga taekwondo dan pihak-pihak yang terkait.

Evaluasi program dapat dilakukan dengan menggunakan model-model evalusi yang digagas oleh para ahli, ada beberapa model yang digunakan untuk mengevaluasi sutu program antara lain, 1) model evaluasi Kirkpatrick, 2) evaluasi model CIPP, 3) evaluasi model Whell (Roda) dari Bebe, 4) evaluasi model Provus, 5) evaluasi model Stake, dan 6) evaluasi model Brinkerhoff (Widoyoko, 2010: 173).

Ada beberapa model evaluasi program, peneliti memilih model Stake (*continence metode*) untuk digunakan dalam penelitian ini, penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini adalah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Stake mengatakan bahwa *description* di satu pihak berbeda dengan *judgemen* di lain pihak. Dalam model ini masukan (*antecenden),* proses (*transaction*) dan keluaran *(outcomes)* data dibandingkan

tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program. (Widoyoko, 2010, 187).

Zaenal Arifin (2010:5) mengatakan model *countenance* dari Stake yang meliputi keadaan sebelum kegiatan berlangsung (*antecedents*), kegiatan yang terjadi dan saling mempengaruhi (*transactions*), dan hasil yang diperoleh (*outcomes*). Model yang menekankan sistem sebagai suatu keseluruhan ini sebenarnya merupakan penggabungan dari beberapa model sehingga objek evaluasipun diambil dari beberapa model. Oleh karena itu peneliti akan mengevaluasi dengan menggunakan metode Stake (*Countenance Evelution Model*) mengenai *antecedents* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (keluaran) yang dilakukan di PPLP NTT cabang olahraga Taekwondo.

Fenomena yang ada pada PPLP NTT cabang olahraga Taekwondo yang prestasinya tiap tahun mengalami penurunan yang berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, sehingga peneliti ingin mengetahui secara komperhensif dan mengkaji masalah, fenomena-fenomena yang terkait dalam pembinaan prestasi di PPLP NTT, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Nusa Tenggara Timur (NTT)".

1.2.Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1.2.1. Perlu adanya visi, misi, program dan tujuan untuk meningkatkan pembinaan prestasi pada cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT.

1.2.2. Dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dalam membina cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT.

1.2.3. Perlunya perencanaan program latihan dan metode pembinaan yang diterapkan harus sesuai dengan karakteristik dari cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT.

1.2.4. Prestasi Olahraga cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT menurun dari tahun ke tahun.

1.2.5. Sangat dibutuhkan sarana, prasarana, dana, dan dukungan mayarakat yang cukup dan memadai untuk kelancaran proses pembinaan.

1.3.Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini dititikberatkan pada evaluasi program pembinaan prestasi pada cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT yang akan ditinjau melalui tahapan *antecendents/* masukan, *transaction/* proses, dan *outcomes*/ keluaran.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dititikberatkan pada evaluasi program pembinaan prestasi pada cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT ditinjau dari tahap-tahapan evaluasi program model

Stake (*Countenance Model*) yaitu masukan/*antecedents*, proses/*transaction* dan keluaran/*outcomes*/. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1.4.1. Bagaimana masukan/ *antecenden* program pembinaan prestasi yang meliputi, seleksi atlet, seleksi pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana dan pembiayaan pelaksanaan program pembinaan prestasi pada cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT ?

1.4.2. Bagaimana proses/ *transaction* yang meliputi, pelaksanaan program latihan, konsumsi, pengendalian proses latihan dan belajar, promosi dan degradasi, transportasi, ketenangan dan koordinasi penunjang pembinaan program prestasi pada cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT ?

1.4.3. Bagaimana keluaran/ hasil/ *outcomes* program pembinaan prestasi pada cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT ?

1.4.4. Bagaimana model pembinaan prestasi atlet cabang olahraga taekwondo PPLP NTT

1.5.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang proses pelaksanaan evaluasi program pembinaan prestasi pada cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1.5.1. Menganalisis masukan/ *anteceden* program pembinaan prestasi yang meliputi, seleksi atlet, seleksi pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana dan pembiayaan, pelaksanaan program pembinaan prestasi pada cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT.

1.5.2. Menganalisis proses/ *transaction* program pembinaan prestasi yang meliputi, pelaksanaan program latihan, konsumsi, pengendalian proses latihan dan belajar, promosi dandegradasi, transportasi, ketenangan dan koordinasi penunjang program pembinaan prestasi pada cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT.

1.5.3. Menganalisis keluaran/ hasil/ *outcomes* program pembinaan prestasi pada cabang olahraga Taekwondo di PPLP NTT.

1.5.4. Menganalisis model pembinaan prestasi atlet cabang olahraga taekwondo PPLP NTT

1.6.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembinaan prestasi, bagi para pengurus, pelatih serta atlet Taekwondo di PPLP NTT.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1.Pengurus

Untuk dapat memberi masukan dan petunjuk dalam memperbaiki program pembinaan.

1.6.2.2.Pelatih

Sebagai acuan, pedoman dan membina dalam melatih atlet.

1.6.2.3.Atlet

Lebih meningkatkan prestasi pada tingkat daerah, nasional dan internsional

1.6.2.4.Pemerintah

Lebih memberikan dukungan program untuk meningkatkan prestasi pada PPLP cabang olahraga Taekwondo.

1.6.2.5.Peneliti

Sebagai hasil penelitian untuk tugas akhir dan para peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel lain yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan berkaitan dengan evaluasi pembinaan prestasi diantaranya yaitu:

2.1.1. Penelitian yang dilakukan olah Alventur Baun (2015) dengan judul " Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Atletik Nomor Lari Jarak Jauh Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Daerah (PPLPD) Privinsi Nusa Tenggara Timur" dengaan tujuan mengevaluasi program pembinaan dengan hasil penelitian, 1) *Antecedents* yang meliputi latar belakang, visi dan misi, yaitu membina atlet-atlet lanjutan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional, 2) *Transaction* meliputi seleksi pelatih dan atlet sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku, sarana dan prasarana berstandar, pelaksanaan program latihan sangat baik karena ada progam latihan, pembiayaan/dana masih kurang, konsumsi dan transprotasi sudah cukup, koordinasi telah berjalan dengan baik dan kesejatraan yang ada cukup terpenuhi, 3) *Outcome*, prestasi atletik nomor lari jarak jauh di PPLD NTT mengalami penurunan prestasi karena belum mencapai target yang diharapkan. Kesimpulan bahwa 1) *Antecedents* meliputi tujuan dan visi misi sangat jelas, 2) *Transaction* meliputi seleksi

pelatih dan atlet sudah layak, sarana dan prasarana berstandar, pelaksanaan program latihan sangat baik, pembiayaan/dana masih kurang baik sehingga kesempatan bertanding atlet tidak menentu karena kekurangan dana, konsumsi dan transportasi sudah cukup tetapi perluh memperhatikan nilai gizinya, koordinasi telah berjalan dengan baik dan kesejatraan yang ada relatif dan terpenuhi, 3) *Outcome*, prestasi atletik nomor lari jarak jauh di PPLD NTT mengalami penurunan prestasi karena belum mencapai target yang diharapkan.

2.1.2. Penelitian yang dilakukan oleh Al Aziz Hardi (2015) dengan judul "Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Muara Enim", dengan tujuan mengevaluasi pembinaan olahraga, dengan model program evaluasi *Coutinance Stake*. Hasil penelitian: 1) *Antecedent* dimana latar belakang dan tujuan program pembinaan di IPSI Muara Enim adalah untuk melestarikan budaya beladiri asli Indonesia dan merangkul semua perguruan pencak silat yang ada di Muara Enim serta menjadi wadah bagi para pesilat untuk menngembangkan bakat dan potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi, sarana dan prasarana yang ada cukup dan layak, ada dukungan dari pemerintah walaupun belum maksimal, sumber daya manusia yang tersedia cukup memadai, belum ada dana untuk pembiayaan pelaksanaan program pembinaan, 2) *Transaction* penerimaan pelatih dengan penunjukan langsung, tidak ada perekrutan yang khusus dalam mementukan pelatih. Atlet diseleksi melalui jalur pertandingan Bupati Cup setiap tahunnya, pelaksanaan program latihan belum berjalan dengan baik, 3) *Outcomes* prestasi yang dicapai atlet IPSI Muara Enim belum mencapai target yang ditetapkan

2.1.3. Penelitian yang dilakukan oleh Rumpis Agus Sudarko (2009) dengan judul "Peningkatan Kualitas Prosedur dan Evaluasi Olahraga Unggulan Provinsi Kalimantan Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan olahraga yang menjadi prioritas sebagai olahraga unggulan daerah Provinsi Kalimantan Timur dan mengungkap hal-hal yang terkait dengan peningkatan kualitas prosedur dan evaluasi olahraga unggulan Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan olahraga andalan Provinsi Kalimantan Timur 1) Gulat, 2) Panjat Tebing, 3) Pencak Silat, 4) Squash, 5) Aero Sport, 6) Sepatu roda, 7) Panahan, 8) Binaraga, 9) Menembak, 10) Wushu, 11) Anggar, 12) Kempo, 13) Atletik, 14) Taekwondo, 15) Catur. Dalam proses pembinaan olahraga tersebut telah dilakukan pemantauan dan perkembangan melalui tes fisik dan kesehatan, namun hal tersebut belum dilakukan secara terstruktur.

Kesimpulannya adalah perlu adanya peningkatan kualitas dan perbaikan prosedur dalam proses pembinaan olahraga unggulan daerah.

2.1.4. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Priono (2014) tentang evaluasi program pembinaan bola voli remaja Asahan di pengkab PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia) kabupaten Asahan provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik. Subyek penelitian ini adalah bolavoli remaja Asahan kabupaten Asahan provinsi Sumatera Utara Tegal. Data yang diambil menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian diketahui 1) Antecedent, program pembinaan yang kurang jelas dan masih banyak kekurangan dalam pendanaan yang sangat minim. 2) Transaction, pelaksanaan program latihan cukup baik, penseleksian pelatih, atlet tidak jelas, konsumsi, kesejahteraan atlet dan pelatih tidak terjamin dan tidak memiliki transportasi khusus. 3) Outcome, pembinaan Asahan cukup baik untuk tim dan perorangan. Untuk hasil penelitian ini dijadikan peneliti sebagai perbandingan didalam menggunakan metodologi penelitian yang relevan sehingga memiliki gambaran yang menyeluruh.

Kaitan dari penelitian tersebut adalah kesamaan variabel penelitian yaitu model evaluasi program pembinaan prestasi dalam hal ini model yang dipakai adalah model evaluasi program *Contenace* dari Stake yang meliputi keadaan sebelum berlangsung *(antacedents)*, kegiatan yang terjadi dan saling mempengaruhi *(transaction)*, dan hasil yang diperoleh *(outcomes)*.

2.2.Kerangka Teoritis

2.2.1. Pengerttian PPLP

PPLP atau Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar merupakan sekolah pembibitan olahraga nasional, yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah. Setiap tahunnya diadakan kejuaraan nasional antar PPLP yang diselenggarakan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kegiatan ini adalah bagian dari sistem kompetisi olahraga pelajar secara nasional yang berjenjang dan berkelanjutan. Tujuan dari kejuaraan nasional antar PPLP adalah sebagai puncak pembinaan prestasi olahraga pelajar dan evaluasi terhadap berbagai bentuk pembinaan PPLP (Sriyono dkk, 2014: 3).

PPLP yang merupakan salah satu penyelenggara pembinaan prestasi yang diawasi langsung oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora). Proses pembinaan ditentukan oleh program-progam latihan yang disusun oleh pelatih. Unsur lain yang juga ikut menentukan prestasi adalah unsur organisasi, aspek pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan yang menunjang, dan juga partisispasi serta dukungan dari masyarakat maupun pemerintah, karena PPLP merupakan pusat pembinaan dan pusat pembangkit kemajuan prestasi olahraga di Nusa Tenggara Timur, (Didik Asalam, 2015, 88; Barnabas Wani, 2016, 4).

2.2.2. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses atau prosedur yang digunakan untuk menilai, mengukur dan mengetahui sesuatu dengan cara dan aturan

yang telah ditetapkan. Evaluasi berasal dari kata *evaluation,* kata tersebut ke dalam istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi".

Kegiatan permainan akan dikatakan sempurna jika dalam prosesnya terdapat suatu peranan pada permainan itu sendiri. Program pembinaan prestasi pada cabang olahraga Taekwondo PPLP NTT sebagai penjabaran dari perencanaan pembinaan olahraga harus dievaluasi dengan seksama menggunakan strategi yang tepat sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto dan Jabar, 2009:2). Evaluasi program juga merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian. Setiap kegiatan evaluasi biasanya dimaksudkan untuk mengembangkan kerangka berpikir dalam rangka pengambilan keputusan.

Pengertian evaluasi menurut Ralph Tyler (1950 dalam Suharsimi Arikunto: 2013: 3) sebuah proses pengemupulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dana pa sebabnya, proses

evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tersebut tercapai, tetapi digunakan membuat keputusan.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009:18) menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu tujuan dan bagian tujuan yang belum tercapai serta apa penyebabnya, perlu adanya evaluasi program.

Penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang dimaksudkan membantu para pengambil keputusan dalam usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan semacam yang sudah dicontohkan. Menurut Arikunto (2009: 58) Evaluasi program adalah merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses, teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin (2009:292-293) menjelaskan bahwa ada empat macam kebijaksanaan lanjutan yang diambil setelah evaluasi program yang dilakukan, yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan tersebut dilanjutkan karena dari data yang terkumpulkan diketahui bahwa program ini sangat bermanfaat dan dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan sehingga kualitas pencapaian tujuannya tinggi. 2) Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penyempurnaan karena data dari yang

terkumpul dapat diketahui bahwa hasil program sangat bermanfaat tetapi pelaksanaannya kurang lancar atau kualitas pencapaian tujuan kurang tinggi. 3) Kegiatan tersebut dimodifikasi karena dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa kemanfaatan hasil program kurang tinggi sehingga perlu disusun lagi perencanaan secara lebih baik. 4) Kegiatan tersebut tidak dapat dilanjutkan atau diberhentikan karena data yang terkumpul diketahui bahwa hasil program kurang bermanfaat, ditambah lagi didalam pelaksanaannya sangat banyak hambatan. Pengertian tersebut menunjukan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menekankan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat interprestasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat beberapa aspek yaitu: 1) Adanya tujuan yang ingin dicapai, 2) Adanya kebijakan-kebijakan yang harus diambil dalam pencapaian tujuan itu, 3) adanya aturan-aturan yang dipegang dengan prosedur yang harus dilalui, 4) adanya perkiraan anggaran yang perlu atau dibutuhkan, 5) adanya strategi dalam pelaksanaannya. Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu

kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2014:4).

Arikunto dalam Dwiyogo (2010:68) ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program, yaitu:

1) **Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.**
2) **Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan.**
3) **Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.**
4) **Menyebarkan program, sebab program tersebut berhasil dengan baik sehingga perlu dilaksanakan ditempat yang lain dan waktu yang lain.**

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menetukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematik,

rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal, dapat dipercaya sehingga penetuan kebijakan akan tepat, dengan catatan data yang ada digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun dari segi waktu penyampaian. Pada konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiridalam rangka pengambilan keputusan.

Alasan dilaksanakannya evalusi program yaitu:

1) **Pemenuhan ketentuan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya,**
2) **Mengukur efektifitas dan efisisensiprogram,**
3) **Mengukur pengaruh, efek sampingprogram,**
4) **Ukuntabiltas pelaksanaan program,**
5) **Akredetasi program,**
6) **Alat mengontrol pelaksanaan program,**
7) **Alat komunikasi dengan *stakeholder* program,**
8) **Keputusan mengenai program.**

2.2.3. Tujuan Evaluasi

Kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan yang di inginkan, demikian juga dengan evaluasi. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009:18) mengatakan bahwa tujuan evaluasi program untuk mengetahui pencapaiaan tujuan program dengan langkah mengetahui

keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub-komponen program yang belum terlaksana dan apa penyebabnya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan dari suatu program yang telah ditetapkan diawal penyusunan program, Arikunto dan Jabar (2009:18-19) menyatakan ada dua tujuan dari pelaksanaan evaluasi, yaitu:

2.2.3.1.**Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian evalusi program adalah ingin mengetahui seberapa efektif program sudah dilaksanakan.

2.2.3.2.**Tujuan khusus**

Tujuan khusus penelitian evalusi program adalah untuk mengetahui seberapa besar kinerja dari masing-masing komponen sebagi faktor penting yang mendukung kelancaran proses dan pencapaian tujuan, untuk mengetahui hubungan antara komponen-komponen dalam suatu program dengan hasil yang telah dicapai.

Tujuan evaluasi menurut Weiss dalam Widoyoko (2013:5) adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisien serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga

dipergunakan untuk kepentingan penyusunan kebijakan yang terkait dengan program. Secara umum penelitian evaluasi diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik program, hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki program. Eko Putro Widoyoko (2012:11) mengatakan bahwa evaluasi program dilakukan dengan maksud dan tujuan yang berguna dan jelas sasarannya.

Tujuan evaluasi secara implisit telah dirumuskan dalam definisi evaluasi yaitu untuk menyajikan data masukan bagi pengambil keputusan. Tujuan khusus mencakup upaya untuk memberikan masukan tentang kebijaksanaan program, hasil program, tangapan masyarakat terhadap program, sumber daya program, dampak proses program dan sebagainya. Karena tanpa adanya evaluasi, program-program yang dijalankan tidak dapat dilihat keefektifannya.

Menurut Djudju Sudjana (2008:35), tujuan evaluasi program berfungsi sebagai pengarah kegiatan evaluasi program dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas kegiatan evaluasi program. Tujuan evalusi terdiri atas tujuan umum *(goals)* dan tujuan khusus *(objectives)*. Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum.

Implementasi program harus senantiasa dievaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud peaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi,

program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitas. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decisison maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

Ciri-ciri evaluasi program antara lain:

1) Memerlukan kriteria sebagai dasar penentu nilai keberhasilan atau kegagalan program
2) Melibatkan pembanding antara criteria dengan kenyataan
3) Indikator keberhasilannya adalah kompetensi, pengetahuan, ketrampilandan layanan.

2.2.4. Manfaat Evaluasi

Bebrapa manafaat dari evalusi (Sawitri, 2007: 15) diantaranaya:

2.2.4.1. Menentukan nilai suatu objek, sasaran atu peristiwa dalam konteks tertentu.

2.2.4.2. Menyajikan informasi bagi pemimpin sebagai bahan pertimbangan (*judgement*) berbagai alternatif untuk mengambil keputusan dan kebijakan yang terbaik

2.2.4.3. Melihat kemungkinan dampak suatu kebijakan yang akan diterapkan

2.2.5. Model Evaluasi

Beberapa model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli dalam evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya. Selain itu ada ahli evaluasi yang membagi evaluasi sesuai dengan misi yang akan dibawakan dan kepentingan yang ingin diraih serta ada yang menyesuaikan dengan paham yang dianutnya yang disebut dengan pendekatan (Eko Putro Widoyoko, 2012:172). Dalam ilmu evaluasi program, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenan dengan objek yang dievaluasi yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Model-model evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar (2010:41-48) adalah *Goal Oriented Evaluation Model, Goal Free Evaluation Model, Formatif-Summatif Evaluation Model, Countenance Evaluation Model, CSE-UCLA Evaluation Model, CIPP, Evaluation Model* dan *Discrepancy Model*. Widoyoko (2013:173-189) juga mengemukakan beberapa model evaluasi program yaitu Evaluasi Model Kirkpatrick, Evaluasi Model CIPP, Evaluasi Model *Wheel* (Roda) dari Beebe, Evaluasi Model *Provus (Discrepancy Model)*, Evaluasi Model Stake (*Countenance Model*) dan Evaluasi Model Brinkerhoff.

Badrudin (2013:252) mengatakan bahwa model evaluasi adalah desain evaluasi yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi dan biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Kaufman dan Thomas dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009:40) membedakan model evaluasi program, diantaranya:

2.2.5.1. ***Goal Oriented Evaluation Model***

Model ini dikembangkan oleh Tyler, objek pengamatannya adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebulum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana didalam proses pelaksanaan program.

2.2.5.2. ***Goal Free Evaluation Model***

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Namun, yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif maupun hal-hal negatif.

2.2.5.3. ***Formatif-Sumatif Evaluation model***

Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif) dan menunjukkan tentang apa, kapan, dan tujuan evaluasi tersebut dilaksanakan.

2.2.5.4. ***Countenance Evaluation model***

Model ini dikembangkan oleh Stake. Dalam model evaluasi ini menenkankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description)* dan (2) pertimbangan (*judgments)*; serta membedakan tiga tahapan dalam evaluasi program, yaitu (1) *anteceden (antecedents/context)*, (2) transaksi *(transaction/process)*, dan (3) keluaran *(output-outcomes).*

2.2.5.5. ***CSE-UCLA Evaluation model***

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *center for the study of evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari University of California in Los Angeles. Ciri dari model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi yaitu, perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.

2.2.5.6. ***CIPP Evaluation model***

Model CIPP merupakan hasil kerja para tim peneliti, yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA, yang ketika itu dikenal oleh Daniel Stufflebeam. Yang penekanan pada empat proses yaitu, *Context, Input, Process dan product*.

2.2.5.7. ***Dicrepancy model***

Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model ini merupakan model yang menekankan pada adanya pandangan kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen.

Penelitian ini menggunakan evaluasi model Stake (*Countenance* Model) karena model ini berorientasi pada tujuan sebagai acuan karena model evaluasi ini menenkankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description)* dan (2) pertimbangan (*judgments)*; serta membedakan tiga

tahapan dalam evaluasi program, yaitu (1) *anteceden (antecedents/context)*, (2) transaksi *(transaction/process)*, dan (3) keluaran *(output-outcomes).*

Model ini dikembangkan oleh Stake. Menurut ulasan tambahan yang diberikan oleh Fernandes dalam Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar (2010:43), Widoyoko (2013:187) mengatakan Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu *description* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu masukan (*antecedent*), proses (*transaction)* dan keluaran (*outcomes)*. Stake mengatakan bahwa apabila kita menilai suatu program, kita melakukan perbandingan yang relatif antara program dengan program yang lain, atau perbandingan yang absolut yaitu membandingkan dua program dengan standar tertentu.

Evaluasi program Stake yaitu *antecenden* (masukan) *transaction* (proses) dan *outcomes* (keluaran) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program. Zaenal Arifin (2010:5) mengatakan model *countenance* dari Stake yang meliputi keadaan sebelum kegiatan berlangsung (*antecedents*), kegiatan yang terjadi dan saling mempengaruhi (*transactions)*, hasil yang diperoleh (*outcomes*). Model yang menekankan sistem sebagai suatu keseluruhan ini sebenarnya merupakan penggabungan dari beberapa model sehingga objek evaluasi diambil dari beberapa model. Stake menawarkan tiga fase dalam evaluasi, yakni pendahuluan atau persiapan (*antecedent*), transaksi, proses implementasi *(transaction-process*) dan keluaran atau hasil *(outcomes)*.

1. *Antecendent* dimaksud untuk menilai sumber/modal/input seperti seleksi atlet, seleksi pelatih, sarana dan prasarana dan sumber dana.
2. *Transaction* dimaksudkan menilai rencana kegiatan dan proses kegiatannya, termasuk di dalamnya urutan kegiatan yaitu, pelaksanaan program latihan, konsumsi, transportasi, pengendalian proses latihan dan belajar, promosi dan degradasi, ketenangan dan koordinasi.
3. *Outcomes* dimaksudkan untuk melihat hasil yaitu prestasi (bidang olahraga, akademik, kepribadian dan keahlian di luar olahraga)

Evaluasi *countenance* adalah sebuah pendekatan untuk evaluasi pendidikan dan program lainnya. Dibandingkan dengan pendekatan lainnya, evaluasi *countenance* lebih berorientasi pada aktivitas, keunikan dan keragaman sosial dari program. Evaluasi *countenance* ditandai oleh ciri-ciri penelitian kualitatif naturalistik. Evaluasi *countenance* percaya bahwa evaluasi yang berarti mencari isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibt, yang berminat, dan yang berkepentingan dalam program. Bentuk laporan evaluasi ialah studi kasus atau gambaran yang deskriptif.

2.2.6. Manajemen

James A.F Stoner mengatakan bahwa manejemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan sebelumnya. Selanjutnya menurut horold koontz dan cyril o'donnel mengatakan bahwa manejemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

Manajemen menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (2014:1) adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengaruh suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah "*managing*" (peneglolaan), sedang pelaksanaanya disebut manager atau pengelola.

2.2.7. Tujuan Manajemen

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya diungkapkan dengan istilah "*objektives*" atau hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberi sumbangannya kepada pencapaian-pencapaian khusus itu. Mungkin manajemen dapat digambarkan sebagai tidak nyata, karena ia tidak dapat dilihat, tetapi hanya terbukti oleh hasil-hasil yang ditimbulkannya "output" atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi dan hasil-hasil produksi serta jasa yang lebih baik, George R. Terry dan Leslie W. Rue (2014: 2).

2.2.8. Ciri-Ciri Manajemen

Harsuki (2012:63) beberapa ahli manajemen yang memiliki organisai mempunyai ciri-ciri sebagai berikut yaitu :

2.2.8.1.Mempunyai tujuan yang jelas.

2.2.8.2.Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap anggota.

2.2.8.3.Tujuan Organisasi harus diterima setiap anggota.

2.2.8.4.Adanya kesatuan arah.

2.2.8.5.Adanya satu kesatuan.

2.2.8.6.Adanya pembagian tugas.

2.2.8.7.Seimbang antara wewenang dan tanggung jawab.

2.2.8.8.Struktur organisai harus sederhana.

2.2.8.9.Pola dasar organisasi harus permanen.

2.2.8.10. Adanya jaminan jabatan.

2.2.8.11. Balas jasa yang diberikan setimpal.

2.2.8.12. Penempatan orang sesuai keahlian.

2.2.9. Fungsi Manajemen

Sukintaka (2000:2) menjelaskan bahwa bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi : (1) Pengorganisasian *(Organizing)* merupakan suatu kelompok kerjasama antara seseorang dengan orang lain atau kelompok yang dilakukan untuk mencapai suatu tujua. (2) Perencanaan *(Planning)* merupakan suatu tindakan teratur yang didasari dengan pemikiran yang cermat sebelum melakukan usaha pencapaian tujuan. (3) Menentukan Keputusan *(Decision Making)* merupakan suatu aktivitas untuk mengakhiri pertentangan mengenai suatu hal atau pemilihan terhadap bermacam-macam alternatif *(choice making)* selama kerja sama berlangsung. Tujuan akhir dari pengambilan keputusan adalah untuk menentukan suatu tindakan sebagai cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi *(problem solving).* (4) Pembibingan atau Kepemimpinan *(Directing)* merupakan suatu aktifitas untuk memberikan petunjuk atau perintah untuk mempengaruhi dan mengarahkan anggota dalam suatu kegiatan atau kerja sama untuk melaksanakan tugas. (5) Pengendalian *(Controlling)* merupakan suatu aktifitas yang berusaha mengupayakan agar tugas atau kerja sama yang dilakukan itu dapat berhasil sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, serta ketentuan lain yang berlaku dan telah ditetapkan agar tidak terjadi penyimpangan. (6) Penyempurnaan *(Improvement)* merupakan suatu aktifitas yang berusaha untuk memperbaiki dan

menyempurnakan segala segi dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai hasil kinerja yang lebih baik dari hasil kinerja sebelumya.

2.2.10. Manajemen Olahraga

Husdarta (2011:36) berpendapat bahwa manajemen olahraga (sport managament) menunjukan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan penjas dan olahraga. Li (2008:399) juga menambahkan manajemen olahraga adalah subjek yang relatif baru dan sudah menjadi peningkatan disiplin ilmu utama tidak hanya di Amerika Utara, tetapi juga di bidang pendidikan tinggi di seluruh dunia. Definisi mengenai manajemen olahraga diberikan oleh Desensi, Kelly, Blatondan Beitel dalam Harsuki (2012:63) bahwa setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan *(planing),* pengorganisasian *(organizing)*,pengawasan *(controlling),* penganggaran *(budgeting),* kepemimpinan *(leading),* dan penilaian (*evaluating*), didalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

Harsuki (2012:5) berpendapat manajemen kelembagaan olahraga dapat dikelompokan dalam enam bagian besar, yaitu:

2.2.10.1.Manajemen olahraga pendidikan, misalnya untuk Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum, dan Perguruan Tinggi

2.2.10.2.Manajemen Lembaga/institusi/organisasi olahraga dalam lingkungan gerak olimpik (*oympc movement*). Misanya *International Olympic Comite (IOC), Olympic Council of Asia (OCA), Sea Games Federation,* Komite

Olahraga Nasiona (KONI), induk organisasi cabang olahraga dan fungsional, dan perkumpulan-perkumpulan olahraga atau klub.

2.2.10.3.Manajemen olahraga professional, antara lain Tinju (WBO, WBA, WBC, IBF, KTI (Komite Tinju Indonesia)), golf profesioanal, balab mobol, balab motor, dan lain-lain.Manajemen olahraga rekreasi, atau sering disbut olahraga masyarakat. Misalnya FOMI (Federasi Olahraga Masyarakat Indonesia), serta organisasi senam pernapasan seperti Persatuan Olahraga Pernapasan Indonesia (PORPI), dan lan-lain.

2.2.10.4.Manajemn olahraga pemerintah, seperti Kementrian Pemudah dan OLahraga (KEENPORA), dan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) setingkat provinsi, kota dan kabupaten.

2.2.10.5.Manajemen olahraga bisnis dan industry

2.2.11. Sistem Pembinaan Olahraga

Hakekat pembangunan olahraga nasional adalah upaya dan kegiatan pembinaan dan pengembanagn olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang utamanya ditujukan untuk membentuk watak dan kepribadian termasuk sifat-sifat disiplin, sportivitas dan etos kerja yang tinggi.

Tujuan utama dari pembinaan olahraga adalah untuk membina dan meningkatkan ketrampilan atau prestasi olahraga semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan system pembinaan yang baik dan berlandaskan pada prinsip-prinsip pembinaan yang ada dan teruji berdasarkan

hasil penelitian dan pengalaman dalam pembinan di lapangan (Giriwijoyo, 2005:41).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 bab VII tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga pasal 21 mengatakan sebagai berikut : (1)Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. (2)Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan. (3)Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. (4)Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Pembinaan olahraga prestasi, pada akhirnya bermuara pada pembinaan prestasi atlet untuk meraih kemenangan atau kejuaraan dalam pertandingan atau perlombaan olahraga. Untuk mencapai prestasi yang tinggi dibidang olahraga diperlukan latihan teratur, meningkat dan berkesinambungan dalam waktu yang cukup lama, yaitu anatara 8 sampai 12 tahun. Latihan harus dimulai dari sejak umur dini dan mencapai puncak prestasi antara 18 samapai 25 tahun. Dalam sistem pembinaan olahraga jangka panjang, tahap awal dengan memasalkan olahraga di seluruh kalangan masyarakat dengan semboyan yang sudah dicanangkan pemerintah yaitu “Memasyarakatkan Olahraga dan

Mengolahraggakan Masyarakat". Di kalangan internasional dikenal dengan istilah *"Sport For All"*. Setelah olahraga menjadi masal, akan banyak bermunculan bibit berbakat. Melalui pendekatan ilmiah, dipilih bibit berbakat untuk setiap cabang olahraga, yang kemudian dipandu untuk mencapai prestasi yang setingi-tinggi nya.

Menurut Rusli Lutan (2001: 30-32), prestasi terbaik hanya akan dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada spek-aspek pelatihan seytuhnya yang mencakup:

2.11.1. Kepribadian Atlet

Untuk beradaptasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan tuntutan cabangnya yaitu sikap positif, loyal terhadap kepemimpinan, rendah hati dan semangat bersaing dan berprestasi

2.11.2. Kondisi Fisik

Pembinaan kondisi fiik tertuju pada komponen kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai prestasi. Di samping terdapat kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang olahraga juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik.

2.11.3. Keterampilan Teknik

Pembinaan ketrampilan teknik tertuju pada penguasaan ketrampilan teknik yang rasional dan ekonomis dalam suatu cabang olahraga, kekuatan, stamina, dan

kecepatan yang sudah berkembang, maka atlet dapat mengalami peningkatan dalam penguasaan ketrampilan teknik.

2.11.4. Keterampilan Taktis

Untuk peningkatan ketrampilan taktis, atlet harus dapat memanfaatkan kondisi fisik, ketrampilan dan kondisi psikologis guna merespon kekuatan atau kelemahan lawannya secara efektif.

2.11.5. Keterampilan Mental

Ditaksir sekitar 90-95% variasi prestasi sebagai pengarah kemampuan mental. Pembinaan mental dimaksudkan antara lain agar atlet mampu mengulangi stres dari beban latihan yang berat, dan atlet memiliki stabilitas emosi yang tangguh. Sugiyanto, (2000:4) berpendapat bahwa pada dasarnya pembinaan prestasi olahraga menempati posisi pada kedudukan “elit” dalam pengertian mestinya hanya diperuntukan bagi orang-oran “terpilih” yaitu diilih berdasarkan bakat olahraga yang dimiliki kemampuan mengaktualisasikan pada setiap jenjang prestasi, serta minat dan motivasinya untuk mencapai prestasi olahraga. Dari segi pelaksanaan kegiatannya menggunakan pendekatan (metode dan teknik) dan substansi latihan dengan tuntutan standar yang relative tinggi bila diukur dari segi kapasitas kerja rata-rata orang awam atau bukan olahragwan.

Bompa dalam Sunjoyo (2014: 52), berdasarkan perhitungan usia, prestasi puncak cabang olahraga dapat dicapai sekitar umur 18-23 tahun, dan permulaan berolahraga pada usia 10-12 tahun. Implementasinya adalah bahwa untuk menghasilkan seorang atlet yang dapat mencapai prestasi puncak dalam semua

cabang olahraga maka, pembibitan atlet harus dilakukan mulai dari usia dini, dilaksanakan dengan konsisten, berkeinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu. Artinya anak harus diberi kesempatan untuk bermain dan berolahraga sedini mungkin, sehingga dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuhnya yang sempurna, selain itu kepada anak dapat memsastikan pengalaman gerak yang lebih baik.

2.2.12. Program Perencanaan Latihan

2.2.12.1. **Program Latihan**

Program latihan adalah suatu proses berjenjang dan berkelanjutan yang mempuyai sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu program latihan yang direncanakan dan disusun harus terdiri dari beberapa pentahapan yang disesuaikan dengan kelender pertandingan baik multi event, dengan sasaran meliputi: Pekan Olahraga Nasional (PON), ASEAN GAMES, ASIAN GAMES dan Olimpiade (Kemenpora, 2004:9).

2.2.12.2. **Pentahapan Perencanaan Latihan**

2.2.12.2.1. Program Tahun Pertama

Target dan sasaran program: (1) peningkatan kemampuan yang progresif, (2) memenuhi target prestasi yang direncanakan, (3) pengalaman positif pada setiap kejuaraan yang diikuti, (4) prestasi puncak di PON.

Tujuan pada setiap latihan adalah: (1) mencapai kondisi umum yang baik pada periode persiapan, (2) peningkatan kemampuan fisik yang spesifik pada akhir persiapan teknis, (3) pengalaman uji coba yang positif pada periode pra

kompetisi, (4) peningkatan kemampuan fisik, taktik, pelatihan dan strtegi yang progresif.

Evaluasi program pertama: (1) evaluasi kemampuan sesuai dengan kebutuhan yang dan karakterristik pada setiap tahapan latihan, (2) tataran evaluasi yang direncanakan meliputi: tes kesehatan dan kebugaran, tes ketrampilan, tes uji coba, dan evaluasi hasil kejuaraan

2.2.12.2.2. Program Tahun Kedua

Target dan sasaran program: (1) peningkatan kemampuan yang progresif, (2) memenuhi target prestasi yang direncanakan, (3) pengalaman positif pada setiap kejuaraan yang diikuti, (4) mendapatkan medali atau emas yang banyak dari prestasi tahun sebelumnya, (5) prestasi puncak PON.

Tujuan pada setiap latihan adalah: (1) mencapai kondisi umum yang baik pada periode persiapan, (2) peningkatan kemampuan fisik yang spesifik pada setiap akhir persiapan teknis, (3) pengalaman uji coba yang positif pada periode pra kompetisi, (4) peningkatan kemampuan fisik,taktik, pelatih dan strategi yang progresif.

Evaluasi program pertama: (1) evalusi kemampuan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pada setiap tahapan, (2) tataran evaluasi yang dirancanakan meliputi: tes kesehatan dan kebugaran, tes ketrampilan, tes uji coba dan evaluasi hasil kejuaraan.

2.2.12.2.3. Program Tahun Ketiga

Target dan sasaran program: (1) peningkatan kemampuan yang progresif, (2) memenuhi target prestasi yang direncanakan, (3) pengalaman positif pada setiap kejuaraan yang diikuti, (4) mendapatkan medali atau emas yang banyak dari prestasi tahun sebelumnya, (5) prestasi puncak di ASEAN, ASIAN.

Tujuan pada setiap latihan adalah: (1) mencapai kondisi umum yang baik pada periode persiapan, (2) peningkatan kemampuan fisik yang spesifik pada setiap akhir persiapan teknis, (3) pengalaman uji coba yang positif pada periode pra kompetisi, (4) peningkatan kemampuan fisik,taktik, pelatih dan strategi yang progresif.

Evaluasi program pertama: (1) evalusi kemampuan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pada setiap tahapan, (2) tataran evaluasi yang dirancanakan meliputi: tes kesehatan dan kebugaran, tes ketrampilan, tes uji coba dan evaluasi hasil kejuaraan.

2.2.13. Komponen Pembinaan Prestasi Olahraga

2.2.13.1. **Kebijakan Pemerintah**

Mengembangkan olahraga prestasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur memang tidaklah mudah, karena persoalannya sangat kompleks dan menuntut komitmen tinggi dari setiap unsur yang terlibat di dalamnya dan hal-hal sangat berbeda dengan daerah yang lain. Di Negara-negara lain separti Amerika Serikat, Jerman, Rusia dan Eropa lainnya, olahraga sudah merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat, sehingga masyarakat sendiri yang mendirikan klub-klub dan

masuk menjadi anggota pada perkumpulan-perkumpulan untuk melakukan aktifitas fisik, jadi olahraganya tumbuh dari bawah. Selanjutnya di Indonesia pengembangan olahraga prestasi haruslah dimulai dari atas dari pemimpin. Negara (kebijakan pemerintah pusat dan daerah) dan untuk mengembangkan masih harus melakukan negosiasi yang baik dengan pemerintah, sehingga anggaran yang dibutuhkan bisa disiapkan oleh pemerintah (Harzuki, 2003: 10).

Suhantoro (Sukadiyanto, 2003:115) bahwa kini tibalah saatnya pemerintah kabupaten mengambil langkah pembaruan dan modernisasi pembinaan olahraga nasional. Sementara revolusi yang harus dilakukan tidak lagi defensif menerima laporan begitu saja dari induk organisasicabang olahraga, namun diperlukan tindakan yang leibih ofensif, agar pemerintah propinsi aktif dejak permassalan, pembibitan, pembinaan intensif, seleksi bibit atlet alit di dalam mempersiapkan program jangka pendek dan jangka menengah, untuk memenuhi komitmen daerah, nasional, internasional. Pendapat tersebut disimpulkan bahwa pengembangan olahraga prestasi di provinsi masi tergantung pada kebijakan pemerintah di tingkat provinsi dan dukungan dari masyarakat, kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat berupa penyediaan dana yang cukup pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, sehingga proses pembinaan atlet dapat berjalan secara sistematik, kontinyu dan berkesinambungan.

2.2.13.2. **Pendanaan**

Pendanaan keolahragaan menjadi tanggungjawab bersama antar pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melaluai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sumber pendanaan

keolahragaan dapat diperoleh dari masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku, kerja sama yang saling meguntungkan, bantuan luar negeri yang tidak mengikat, hasil usaha industry olahraga, dan/atau sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan perundang-undangan.

Pengelolaan dana keolahragaan dilakukan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabilitas publik. Dana keolahragaan yang dialokasikan dari pemerintahan dan pemerintah daerah dapat diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengaturan pajak bagi setiap orang yang memberikan dukungan dana untuk pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dalam bidang perpajakan. Pendanaan ini sesuai dengan Unadang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

2.2.14. Organisasi

Hasibuan dalam Orisatvyanto (2003: 11) mengatakan “orgnisasi ialah suatu system perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja”. Pendapat lainnya “organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu”.

Ciri-ciri pengorganisasian menurut Hasibuan dalam Orysatvyanto (2003: 12) adalh 1) tujuan organisasi itu jelas dan realistis, 2) pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub sistem-sub sistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas, 3) organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan, 4) tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, 5) unit kerja (depertemen bagian) nya ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan, 6) *job description* setiap jabatan harus jelas dan tidak tumpeng tindih boleh terlalu banyak, 7) rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak,

8) sumber perintah dan tanggung jawab harus jelas, melaluai jarak yang pendek, 9) jenis wewenang (*authority*) yang dimiliki setiap pejabat harus jelas, 10) *mismanajemen* penempatan karyawan tidak ada, 11) hubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi, 12) pendelegasian wewenang harus berdasarkan job description karyawan, 13) deferensiasi, koordinasi, integrase dan sinchronisasi harus baik, 14) organisasi hrus luwes dan fleksibel.

Hasibuan (2014:28) mengatakan bahwa organisasi terdiri dari: 1) pengaturan yang berorientasi sasaran, orang-orang dengan tujuannya (*Gosl Oriented Arangement*), 2) orang-orang berinteraksi dalam kelompok (*Psicosocial System*), 3) orang dengan menggunakan pengetahuan dan teknik (*Tecnological System*), 4) interaksi kegiatan-kegiatan yang terstruktur serta orang-orang bekerja sama dalam hubungan-hubungan yang terpola (*Struktur System*). Keberadaan organisasi (*organization*) sebenanya setua sejarah peradaban manusia di muka buki. Sepanjang hidupnya manusia telah menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adala kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan defenisi tadi jelaslah bahwa suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan, yaitu: 1) sekelompok orang, 2) interaksi dan kerja sama, 3) tujuan bersama.

Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugan dan kewajiban, otoritas dan tanggungjawab, serta penetapan hubungan diantara elemen organisasi. Organisasi dalam arti statis adalah suatu bagan dan struktur yang berwujud dan

bergerak demi tercapainya tujuan bersama, dalam istilah lain sering disebut struktur organisasi. Jadi struktur organisasi adalah suatu perwujudan organisasi yang menunjukan hubungan antara fungsi otoritas dan tanggung jawab yang saling berinteraksi dari orang yang beri tugas dan tanggung jawab atas setiap atifitas (Siswanto BH dalam Winata, 2014: 35).

Struktur organisasi adalah susunan atau hubungan antar bagian, komponen dan posisi dalam suatu perkumpulan. Strukur organisasi bertalian diantara pekerjaan dalam hubungan yang relative dan terdapat diantara pekerjaan dalam organisasi. Hubungan yang pasti tersebut timbuldari proses keputusan, yaitu: 1) pembagian kerja, 2) departementalisasi, 3) rentang kendali, 4) delegasi.

Pokok pikiran penyatuan kembali tugas dan fungsi KONI dan KOI kedalam satu wadah organisasi Olahraga KONI tertera pada bagian VI tentang Tumpang Tindih Kewenangan pada bagia 4.1 Induk Bagian Cabang Olahraga tentang tugas, fungsi dan kewenangan induk cabang olahraga bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi menjadi Tanggung jawaba induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olaharaga tingkat kabupaten/kota (Pokok Pikiran Penyatuan KONI-KOI versi 3, 2013: 4).

2.2.15. Taekwondo

Taekwondo merupakan salah satu cabang seni olahraga bela diri yang berasal dari Korea Selatan. Makna dari Taekwondo mempunyai arti yaitu: *Tae* = kaki, *Kwon* = pukulan dengan tangan/tinju, *Do* = sistem/cara/seni. Arti

kesuluruhan Taekwondo adalah: seni beladiri yang menggunakan kaki dan tangan sebagai senjata beladiri untuk menaklukan lawannya. Menurut sejarah *Tae kwon-do* berkembang sejak tahun 37M. Pada masa dinasti *Kogooryo* di Korea. Masyarakat menyebutnya dengan nama berbeda, yaitu *Subak, Taekkyon, taeyon*. Tae kwon-do kerap dijadikan pertunjukan acara ritual yang dilakukan oleh bangsa Korea, bela diri Tae kwon-do menjadi senjata bela diri andalan para ksatria. Sejarah panjang Korea pada dinasti Chosun kuno, kerajaan Shila, dan dinasti Koryo pada masa kejayaannya (Atmasubrata, Ginanjar; 2012:45).

Korea merdeka pada tahun 1945 rakyat Korea berusaha mengembangkan Taekwondo yang merupakan seni bela diri tradisional Korea, sehingga Taekwondo diterima dan berkembang pesat diseluruh dunia. WTF adalah suatu badan Federasi Taekwondo Dunia yang resmi berdiri pada tanggal 28 Mei 1973 sebagai Presiden adalah Kim Un Yong bermarkas di *Kukkiwon* (Seoul) Korea Selatan. WTF program resmi pertahanan nasional kalangan Polisi dan tentara. WTF beranggotakan lebih dari 186 negara. Kejuaraan Dunia pertama kali diadakan oleh WTF pada tanggal 25-27 Mei 1973 di Seoul diikuti oleh 18 Negara.

2.2.16. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pembinaan prestasi olahraga, tanpa kelengkapan keduanya dapat dipastikan program latihan tidak akan berjalan dengan baik. Berbagai upaya penyediaan sarana dan prasarana bagi pembinaan prestasi di tingkat nasional maupun daerah merupakan bagian integral dari keberhasilan pembinaan prestasi olahraga.

Starndar Keolaragaan Nasaional melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 81 meliputi: standar kompetensi tenaga keolahragaan, Standar isi program penataran/pelatihan tenaga keolahragaan, Standar prasarana dan saran, Standar pengelolaan organisasi keolahragaan, Standar penyelenggaraan keolahragaan dan Standar pelayanan minimal keolahragaan. Standar nasional keolahragaan sebagaimana dimaksud harus ditingkatkan secara berencana dan berkelanjutan, standar nasional keolahraggan digunakan sebagai acuan pengembangan keolahragaan nasional, pengembangan, pemantauan dan pelaporan pencapaian standar nasional. Keolahragaan dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelanggaraan keolahragaan. Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga (UU SKN No 3 tahun 2005).

Harsuki (2003, 117) bahwa aspek sumber daya sarana-prasarana dalam olahraga dibagi menjadi dua yaitu: sumber daya materi dan sumber daya fasilitas. Sumber daya materi terdiri atas peralatan administrasi, kantor dan alat. Sumber daya fasilitas terdiri dari sarana olahraga (gedung/tempat latihan atlet), dan peralatan kesehatan. Kebutuhan sarana-prasarana perlu memperhatikan tiga faktor: 1) Kualitas; 2) Kuantitas; dan 3) Dana. Untuk sumber daya fasilitas terdiri dari: 1) Atlet; dan 2) Pelatih.

Sarana dan prasaran untuk atlet terdiri atas, pemondokan dan makanan yang baik dan dekat dengan lokasi latihan, akses pada kesempatan pendidikan yang memadai, akses dengan transportasi mudah, akses dengan tempat kerja yang dekat, dukungan masyarakat, termasuk dukungan dari media. Untuk pelatih terdiri atas, akses terhadap sumber daya personil yang cukup seperti asisten pelatih, manejer dan ahli *sport medicine*, akses pada fasilitasdan pelayanan untuk semuanya seperti ruang belajar, ruang latihan beban dan peralatannya (Harsuki, 2003:139)

2.2.17. Kepelatihan

Tenaga keolahragaan adalah setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga (UU RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional), yang di dalamnya terdapat pelatih, wasit, guru, manejer, instruktur dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya (Kemenpora RI, 2006:13).

Pelatih adalah orang yang berperan untuk membantu atlet memantapkan penampilan serta meningkatkan seluruh potensinya, sehingga mammpu berpretasi tinggi dalam cabang olahraganya (Harsuki, 2003, 374).

Pelatih harus mempunyai kemampuan untuk merencanakan program jangka pendek dan jangka panjang pada suatu kejuaraan dan mengatur timnya berusaha mencapai tujuan. Pelatih harus mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan jaringan yang luas dari tingkat pengelolah olahraga sampai

pada individu atlet. Pelatih harus sanggup untuk memprhitungkan pendapatan dan sumber daya manusia yang ada pada programnya (Harsuki, 2003, 375)

2.3. Kerangka Berpikir

Prestasi olahraga merupakan tolak ukur bahwa olahraga yang ada dan proses pembinaan yang dilaksanakan oleh PPLP NTT memiliki program pembinaan yang baik. Dengan program pembinaan yang baik, berjalan secara teratur dan terencana dapat menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi, dan bisa mengharumkan nama kabupaten di tingkat provinsi maupun di tingkat nasional.

Atlet sekarang ini memiliki prestasi yang kurang membanggakan ditingkat provinsi apalagi nasional, ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilakukan tersebut belum berjalan dengan baik, sehingga perlu adanya dilakukan evaluasi program pembinaan prestasi pada PPLP NTT.

Model evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan *Countenance* model yaitu (1) anteseden (antecedents/masukan), (2) transaksi (transaction/process), dan (3) keluaran (output-outcomes). Elemen-elemen yang ada di *Countenance* model dapat diterapkan dalam bebagai bidang, dengan evaluasi program ini bisa mengetahui atau bisa mengevaluasi program pembinaan prestasi atlet PPLP NTT.

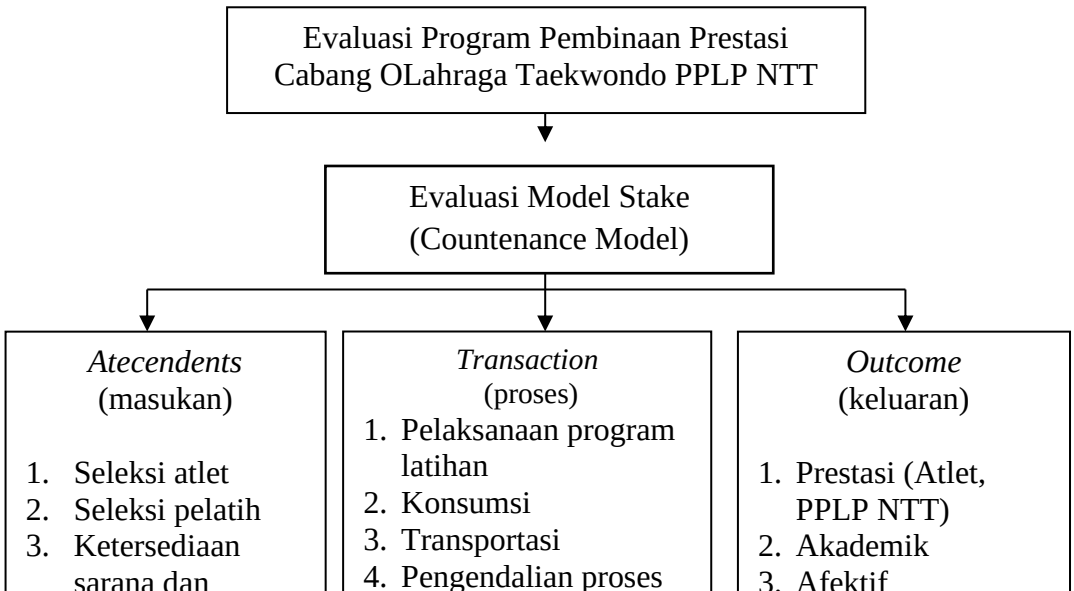

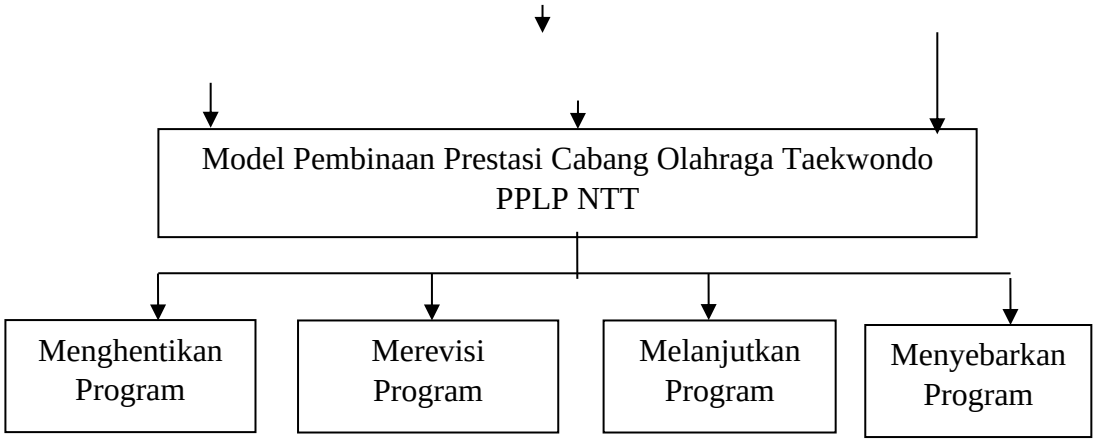

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1.Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai program pembinaan prestasi atlet cabang olahraga taekwondo PPLP NTT dapat disimulkan sebagai berikut:

1) *Antecedents* pembinaan prestasi atlet cabang olahraga taekwondo PPLP NTT memiliki atlet dan pelatih yang layak karena diseleksi melalui proses seleksi sesuai dengan ketentuan yang semestinya, untuk sarana dan prasarana sendiri masih belum terpenuhi sepenuhnya diantaranya tempat latihan dan matras, terkait untuk pendanaan sudah berjalan dengan baik, dana berasal dari Kemenpora dan dtopang oleh dana APBD provinsi NTT.
2) *Transaction* pembinaan prestasi atlet cabang olahraga taekwondo PPLP NTT yang terdiri dari spek pengendalian proses latihan dan belajar ketenangan, program perencanaan latihan, konsumsi, promosi dan degradasi, transportasi dan koordinasi sudah terlaksana dengan baik berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan.
3) *Otcomes* pembinaan prestasi atlet cabang olahraga tekwondo PPLP NTT baik itu prestasi di bidang olahraga saat ini cukup baik hal ini terlihat dari tidak tercapainya target yang diharapkan oleh Dispora, sedangkan untuk prestasi pada bidang akademik atlet cukup baik karena belum ada degradasi melalui proses akademik sendiri.

5.2.Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan implikasi yaitu pengurus PPLP NTT diharapkan dapat mempertahankan pembinaan prestasi olahraga secara menyeluruh yang telah terprogram dengan baik. Pengurus PPLP NTT dalam hal ini Dispora juga harus bisa meningkatkan sarana dan prasaran cabang olahraga taekwondo khususnya tempat latihan dan matras karena cabang olahraga taekwondo belum mempunyai gedung latihan dan matras.

5.3.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diajukan beberapa rekomendasi atau saran yaitu:

1) Pengelola dan pengurus PPLP NTT harus berperan aktif dalam pemantauan terkait sarana dan prasarana yang diberikan pemrintah dalam hal ini pemeliharaan, dan pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang khususnya tempat latihan dan matras untuk cabang olahraga taekwondo.

2) Pengurus provinsi dalam hal ini Pengurus Taekwondo Indonesia (TI) Nusa Tenggara Timur harus memperhatikan atlet-atlet yang sering berprestasi yang merupakan cabang olahraga super prioritasdi NTT, karena cabang olahraga ini atlet-atlet dari NTT sering juga mewakili Indonesia di ajang internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, I. (2012). *Kebijakan Pemerintah Tentang Pembinaan Olahraga Nasional Pada Fase Pembibitan. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan.*, *6* (No. 1).

Akhmad, N. (2017). *Manajemen Pembinaan Pplm Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan FPOK IKIP Mataram. Jurnal Ilmiah Mandala Education. JIME, Vol. 3. No. 1 ISSN 2442-9511*, *3*(1).

Arikunto dan Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi Dua*. Jakarta: Bumi Aksara

Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdokarya

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penalitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineke Cipta

Asalam, Didik. 2015. *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga pelajar (PPLP) Provinsi Kalimantan Timur,* volume 1. Number 2 Artikel In Press 2017.

Aziz, Z. M. (2013). *Manajemen Pemusatan Latihan Renang Di Sekolah Olahraga Ragunan Daerah Khusus Ibukota Jakartan. Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015*, *1*.

Atmasubrata, Ginanjar. 2012. *Serba Tahu Dunia Olahraga (Kumpulan Pengetahuan Umum Dunia Olahraga).* Surabaya: Dafa Publishing

Baun, Alventur. 2015. *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Atletik Nomor Lari Jarak Jauh Pada PPLD NTT*. Pascasarjana UNNES

Chamorro, José L. et al. 2016. "Future Achievements, Passion and Motivation in the Transition from Junior-to-Senior Sport in Spanish Young Elite Soccer Players." *Spanish Journal of Psychology* 19(2016): 1–12.

Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan kuantitatif, Edisi Kelima*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar

Djuju, Sujana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yokyakarta: Mitra Cendekia

Doni. 2017. *The,Effect of Emotional Intelligence, Training Facilities,kSelf Competence and Motivation toward Coaches' Performance of PPLP West*

Sumatra Province. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering

Dwiyogo, Wasis D. 2010. *Penelitian Keolahragaan*. IKIP Malang

Falaahudin, Ardhika. 2013. *Evaluasi Program Pembinaan Renang Di Klub Tirta Serayu, Tcs, Bumi Pala, Dezender, Spectrum Di Provinsi Jawa Tengah.* volume 1. Number 2 Artikel In Press 2017.

Giriwijoyo, Santoso, Y. S. 2005. *Manusia dan Ilmu Olahraga.* Bandung: ITB

Hardi, Aziz, Al. 2015. *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Muara Enim*. Pasca Sarjana UNNES

Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hasibuan, Malahayu H. 2014. *Organisasi dan motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Husdarta. J. S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta

J, Huber. (2012). *Applying Educational Psychology in Coaching Athletes. Applying Educational Psychology in Coaching Athletes.e-book.* Volume 3. 2014

Kee, Mea, Kang. 2016. *Factors Influencing Coaching Efficacy Among Youth Team Sport Coaches.* Springer International Publishing AG. Part of Springer Nature. Volume 5, 2017.

Kurniawan, Feri. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Laksar Aksara: Jakarta

Menpora. 2004. *Program dan Evaluasi Penyelenggaraan PPLP*. Jakarta: Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa

Menpora. 2014. *Data Informasi Prestasi Dan Cabang Olahraga Unggulan Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.* Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia: Jakarta.

Marsudi, Imam. Soegiyanto. K.S. (2016). The Management Of Football Education And Training Center In Salatiga Central Java. *The Journal of Educational Development*, *4*(1), 16–23.

Norcahyo, Joko, Panuwun. 2014. *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Satria Taekwondo Academy di Kabupaten Banyumas.* Pasca Sarjana UNNES

Nugroho, Adhi, Wahyu. 2014. *Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di Pusat Pendidikan dan latihan Putra Batang*. Pasca Sarjana UNNES.

Pakaya, Rosbin et al. 2012. "Journal of Physical Education and Sports Program Studi S2 Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang ." 1(2).

Priono, Joko, And Info Artikel. 2014. "Evaluasi Program Pembinaan Bola Voli Remaja Asahan Di Pengkab Pbvsi (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Abstrak." 3(1).

Puig, Nuria & Vilanova, Anna Vilanova. 2013. *Positive Functions of Emotions in Achievement Sports.* Journal of Applied Sport Psychology Volume 15, 2003 - Issue 3

Rusli, Lutan. 2000. *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga, Depdiknas

Samsudi. 2006. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press. Depdikbud.

Sankaran, Ramraj, and Anandaraj Chinnasamy. 2014. "Refining of Crude and Its Corrosion Control Using Distributed Control System." *WSEAS Transactions on Systems and Control* 9(1): 533–39.

Santoso, Puspita, Hana. 2017. *Pembinaan Bulutangkis di Kota Magelang (Penelitian Evaluatif Klub-klub Bulutangkis di Kota Magelang) klub bulutangkis, pembinaan bulutangkis.* volume 1. Number 2 Artikel In Press 2017.

Sari, H. P., Woro, O., Handayani, K., & Hidayah, T. (2017). *Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan. Journal of Physical Education and Sports.*, *6*(3), 261–265.

Satria, M. Haris, Tandiyo Rahayu, and Soegiyanto KS. 2012. "Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepakbola Di Sekayu Youth Soccer Academy (Sysa) Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan." *Journal of Physical Education and Sports* 1(2).

Sudarko, Agus, Rumpis. 2009. *Peningkatan Kualitas Prosedur dan Evaluasi Olahraga Unggulan Provinsi Kalimantan Timur*. Pasca Sarjana UNNES

Sukintaka. 2000. *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Yokyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragan UNY

Sulistiyo, Anatri. 2017. *Evaluasi Program Pemusatan Latihan Cabang Olahraga Senam Kabupaten Pati Persiapan Kejurprov Jawa Tengah.* Pasca Sarjana UNNES

Undang-Undang No. 3, Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, Jakarta: Kementrian Pemuda dan Olahraga

Wangand,Jin & Straub, F, William F. 2012. *An Investigation into the CoachingApproach of a Successful World Class Soccer Coach: Anson Dorrance.* International Journal of Sports Science & Coaching. Volume 7 · Number 3

Wani, Barnabas. 2016. *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pada Pusat Pembinaan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur.* Pasca Sarjana UNNES.

Widioyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik.* Yokyakarta: Pustaka Pelajar

Wijayanti, S. G. Dwi. 2016. *Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas di National Paralympic Committee Salatiga*. Pasca Sarjana UNNES.

Winata, D. Ridwan. 2015. *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia hati Terate (PSHT) Samarinda.* Pasca Sarjana UNNES.